

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DROP OUT PASIEN PADA PELAYANAN FISIOTERAPI : *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Gita Cahya Ramadhani¹, Puput Oktamianti²

Departmen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Indonesia ¹, Departmen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas
Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia²

*Corresponding Author : gitacahyaramadhani@gmail.com

ABSTRAK

Minat pasien untuk menggunakan layanan fisioterapi mencerminkan keinginan atau ketertarikan mereka dalam memanfaatkan fisioterapi sebagai solusi untuk mengatasi kondisi kesehatan atau masalah fisik yang sedang dialami. Minat kunjungan pasien pada pelayanan fisioterapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang beragam yang menyebabkan terjadinya pasien *drop out*. Memahami faktor-faktor ini penting untuk meningkatkan akses, kualitas pelayanan fisioterapi, dan dapat membantu meningkatkan kelangsungan program pengobatan sehingga berdampak positif pada hasil pemulihan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pasien *drop out* pada pelayanan fisioterapi. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* melalui pencarian literatur di *database Pubmed* dan *Google Scholar* dengan kata kunci "Physiotherapy Patient" AND "Prevention" OR "Preventive" OR "Prevent" AND "Factors of Drop Out" OR "Drop Out". Dari 703 artikel yang ditemukan, 8 artikel memenuhi kriteria inklusi berdasarkan penyaringan artikel menggunakan metodologi PRISMA. Analisis literatur mengidentifikasi beberapa faktor utama yang mempengaruhi pasien *drop out*, termasuk kualitas pelayanan, ketersediaan informasi, sikap, keterampilan terapis, fasilitas klinik dan biaya perawatan, kondisi kesehatan juga berperan penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi pasien *drop out* pada pelayanan fisioterapi berkorelasi satu sama lain. Kualitas layanan yang lebih baik, komunikasi yang efektif, pengelolaan biaya dan aksesibilitas semuanya dapat membantu meningkatkan minat kunjungan pasien. Hasil ini dapat membantu penyedia layanan fisioterapi membuat rencana yang meningkatkan kunjungan pasien dan kualitas perawatan.

Kata kunci: Faktor, Pencegahan, *Drop Out*, Pasien Fisioterapi

ABSTRACT

Patient interest in utilizing physiotherapy services reflects their desire or inclination to use physiotherapy as a solution for addressing their health conditions or physical problems. Patient visits to physiotherapy services are influenced by various factors, which can lead to patient drop out. Understanding these factors is crucial for improving access, the quality of physiotherapy services, and can help enhance the continuity of treatment programs, thus positively impacting patient recovery outcomes. This study aims to identify and analyze the factors that influence patient drop out in physiotherapy services. This study uses a systematic literature review method by searching literature in the PubMed and Google Scholar databases with the keywords "Physiotherapy Patient" AND "Prevention" OR "Preventive" OR "Prevent" AND "Factors of Drop Out" OR "Drop Out." Out of 703 articles found, 12 articles met the inclusion criteria based on article screening using the PRISMA methodology. The literature analysis identified several key factors influencing patient drop out, including service quality, availability of information, attitudes, therapist skills, clinic facilities, and treatment costs. Health conditions also play a significant role. The factors influencing patient drop out in physiotherapy services are interrelated. Better service quality, effective communication, cost management, and accessibility can all help increase patient visit interest. These findings can assist physiotherapy service providers in developing plans to enhance patient visits and care quality.

Keywords: Factors, Prevention, *Drop Out*, Physiotherapy Patients

PENDAHULUAN

Sehat itu sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup setiap orang ketika tubuh dan pikiran sehat, maka dapat bekerja dengan inovatif dan dapat menjalani hidupnya (Catur Wahyuni & Sulistiyowati, 2015). Maka dengan itu diperlukan pelayanan kesehatan. Salah satunya yaitu fisioterapi. Fisioterapi adalah salah satu layanan kesehatan yang sedang berkembang saat ini. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Namun, tingkat kunjungan pasien ke layanan fisioterapi sering kali beragam. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan pasien guna meningkatkan akses dan efektivitas layanan tersebut. Tidak hanya berfokus pada pelayanan saja tapi yang perlu juga diperhatikan adalah mampu berkomunikasi dengan pasiennya secara efektif. Menegaskan bahwa komunikasi adalah dasar pelayanan kesehatan. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi lisan, misalnya berbicara atau berbicara secara langsung dengan pasien. Tuturan fisioterapis ini menunjukkan bahwa dia dan pasien bekerja sama (Menawati & Kurniawan T, 2015). Berbicara dengan pasiennya, yang berarti mereka dapat memberikan layanan kesehatan yang optimal. Selain itu, perubahan perilaku juga memengaruhi keinginan pasien untuk kembali mendapatkan pelayanan kesehatan. Minat kunjungan pasien tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan pasien, persepsi mereka, motivasi, sikap, kepuasan, kondisi ekonomi, budaya, dan loyalitas (Triyana et al., 2023). Perlu adanya pemahaman lebih lanjut terkait faktor yang mempengaruhi minat kunjungan pasien pada pelayanan fisioterapi. Oleh karena itu, artikel *systematic literature review* ini disusun dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan pasien pada pelayanan fisioterapi berdasarkan pada temuan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

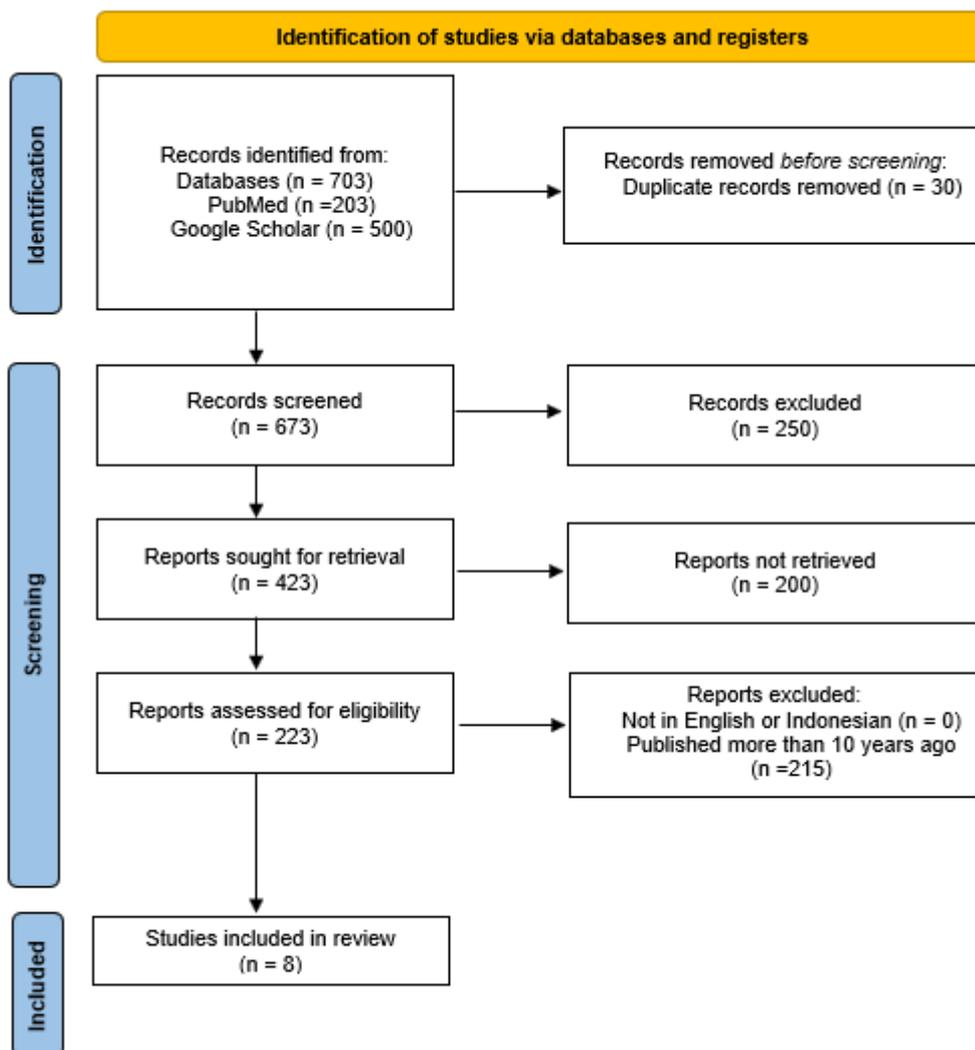
METODE

Penelitian ini menerapkan metode *systematic review* sesuai dengan panduan PRISMA. Penelusuran literatur didasarkan pada formulasi masalah studi menggunakan metode PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*). Fokus populasi dalam penelitian ini adalah pasien fisioterapi, dengan intervensi berupa pencegahan dan hasilnya yaitu Faktor - faktor terjadinya pasien *drop out* pada pelayanan fisioterapi. Kata kunci pencarian literatur mencakup "Physiotherapy Patient" AND "Prevention" OR "Preventive" OR "Prevent" AND "Factors of Drop Out" OR "Drop Out". Sumber data dicari melalui berbagai database seperti Pubmed dan *Google Scholar*. Artikel yang diinklusi dalam penelitian ini harus dipublikasikan antara tahun 2014 hingga 2024 dan dapat diakses fulltext secara gratis. Seleksi literatur dibatasi pada publikasi yang tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

HASIL

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan sistematik untuk mengkaji literatur mengenai faktor terjadinya drop out pasien pada pelayanan fisioterapi, dengan mengacu pada pedoman PRISMA. Pada tahap identifikasi sejumlah 703 artikel ditemukan dari berbagai database: PubMed (203) dan Google Scholar (500). Dari jumlah tersebut, 30 artikel teridentifikasi sebagai duplikat dan dihapus sebelum proses penyaringan, sehingga total artikel yang disaring adalah 673 artikel. Selanjutnya dari 673 artikel yang disaring berdasarkan judul dan abstrak,

sebanyak 250 artikel dikeluarkan karena tidak relevan. Selanjutnya, 423 artikel diajukan untuk proses retrieval, namun 200 di antaranya tidak dapat diambil sehingga tersisa 223 artikel untuk dievaluasi kelayakannya. Dari 223 artikel yang dinilai kelayakannya, 0 artikel dikeluarkan karena tidak ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia, dan 215 artikel dikeluarkan karena dipublikasikan lebih dari 10 tahun yang lalu. Sehingga, total 215 artikel dikeluarkan pada tahap ini. Akhirnya, 8 artikel yang memenuhi semua kriteria inklusi dimasukkan dalam tinjauan sistematik ini.



Gambar 1. PRISMA flow diagram

Tabel 1. Ringkasan dan Sintesis Hasil Studi

No.	Title	Author	Year	Result
1	<i>Interest In Visiting Patients Of Physiotherapy Patients General Hospital In The Pandemi Of Covid 19</i> (Triyana et al., 2023)	Triyana, et al.	2023	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat korelasi antara minat pasien untuk kunjungan ulang dan sikap pasien, dengan nilai $p < 0,05$. Selain itu, ada hubungan antara minat kunjungan ulang dan citra rumah sakit, persepsi pasien, serta kualitas pelayanan rumah sakit, semuanya juga dengan nilai $p < 0,05$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat pasien untuk kunjungan

			ulang meliputi sikap pasien, citra rumah sakit, persepsi pasien, dan kualitas pelayanan.
2	<i>Communication Strategy for Medical Rehabilitation Installation</i> Yovi Andriani, <i>Hj. Anna Lasmanah Hospital in Reducing Patient Drop Out Rates During the Covid 19 Pandemic</i> (Andriani, 2022)	2022	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah empat bulan pelaksanaan Inovasi GERAJ JAMU YU DARMI, Instalasi Rehabilitasi Medik RSUD Hj. Anna Lasmanah berhasil menurunkan angka drop out (DO) pasien selama Pandemi Covid-19, melebihi target yang ditentukan dengan penurunan dari 13% menjadi 10,60%. • Proses inovasi GERAJ JAMU YU DARMI ini sesuai dengan tujuan strategi komunikasi, yaitu untuk mengumumkan, memotivasi, mendidik, menyebarkan informasi, dan mendukung pembuatan keputusan.
3	<i>Factors influencing utilization of physiotherapy services by patients and people living with disability at Busia County Referral Hospital in Kenya</i> (Eyinda et al., 2022)	Johnstone Milimo Eyinda, et al. 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar pasien dan PWD (67%) menghadiri sesi perawatan seminggu sekali hanya karena mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan perawatan yang lebih sering. • Sebagian besar dari mereka (87,42%) merasa kesulitan untuk merekomendasikan fisioterapi kepada orang lain karena mereka memiliki pengetahuan yang rendah tentang pentingnya fisioterapi. • Tantangan utama yang dihadapi pasien dan PWD dalam menghadiri sesi fisioterapi adalah kekurangan uang (55,71%) dan jarak yang jauh ke rumah sakit (63,3%).
4	<i>Behavior Analysis of Drop-out Patients Physiotherapy Service at the Regional General Hospital Arifin Achmad, Riau Province</i> (Triyani et al., 2021)	Triyani, et al. 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien memiliki pengetahuan yang baik tentang pelayanan fisioterapi, persepsi yang baik tentang pelayanan fisioterapi, keinginan yang baik untuk melakukan fisioterapi, dan sikap yang tidak mengikuti jadwal. • Hasil menunjukkan bahwa pasien memanggil ahli fisioterapi ke rumah, membeli alat dan terapi mandiri sendiri di rumah, dan pindah ke Rumah Sakit terdekat yang memiliki jam fisioterapi hingga malam.
5	Faktor-Faktor yang Menyebabkan Klien Drop Out dari Program Rehabilitasi Rawat Jalan di Klinik Pratama BNN di Wilayah Jawa Barat (Mirianty et al., 2021)	Widiana Mirianty, et al. 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya drop out mencakup stabilitas kondisi sosial, riwayat rehabilitasi, motivasi untuk berubah, dan perhatian terhadap kebutuhan klien. • Sementara itu, faktor-faktor terkait dengan perawatan dan konselor lainnya, seperti lamanya waktu menunggu, ketergesaan dalam pemberian perawatan, dan sikap terapis, tidak terbukti secara signifikan menyebabkan klien drop out dari program rehabilitasi.
6	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Fisioterapi Pasien Pasca Stroke di RS Bethesda Yogyakarta (Siti Fadlilah et al., 2019)	Siti Fadlilah, et al. 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Uji bivariat yang melibatkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengetahuan tentang kepatuhan terhadap jadwal fisioterapi pasien pasca stroke menemukan nilai P-value masing-masing 0,003; 0,025; 0,463; dan 0,017. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, yaitu 27 responden (50%). • Usia, jenis kelamin, dan pengetahuan tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan kepatuhan terhadap jadwal fisioterapi pasien pasca stroke di Unit Rehabilitasi Medik RS Bethesda Yogyakarta. Sebaliknya, ada korelasi yang signifikan antara

			tingkat pendidikan dan kepatuhan terhadap jadwal fisioterapi pasien pasca stroke.
7	<i>Evaluating Evidence Based Practice Of Physiotherapists And The Quality Of Physiotherapy Services In Selected Health Facilities Of Lusaka, Zambia</i> (Lupenga et al., 2019)	Joseph Lupenga, 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor utama yang ditemukan adalah: kurangnya pengetahuan tentang fisioterapi, infrastruktur yang kurang memadai untuk terapi fisik, komunikasi yang tidak efektif antara penyedia layanan kesehatan, masalah ekonomi, serta faktor sosial dan budaya. • Faktor pendidikan bagi pasien dan keluarganya menjadi dasar dari banyak strategi yang diidentifikasi oleh fisioterapis untuk membantu pasien dalam mengatasi ketidaksesuaian.
8	<i>Effects of Patient and Physiotherapist Characteristics on Perceived Quality of Physiotherapy care at Dr Moewardi Hospital</i> (et al., 2017)	Afif Ghufron, 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan fisioterapi kepada pasien meliputi besarnya pendapatan keluarga pasien, tingkat pendidikan pasien, durasi pengobatan, status asuransi, pengalaman kerja fisioterapis, dan pelatihan yang diikuti oleh fisioterapis.

PEMBAHASAN

Drop out pasien untuk pelayanan fisioterapi mempengaruhi pada kualitas pelayanan fisioterapi dapat diukur melalui berbagai indikator mutu, salah satunya adalah tingkat *drop out* pasien, yaitu pasien yang tidak melanjutkan program fisioterapi yang telah direncanakan. Penelitian di Klinik Rehabilitasi Medik RSAL dr. Ramelan menunjukkan bahwa dalam tiga bulan, 80% dari 989 pasien *drop out* (WIJAYANINGRUM et al., 2021) . Ini menunjukkan bahwa tingkat *drop out* tidak memenuhi standar. Sama halnya dengan penelitian lain di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad mencatat angka *drop out* 10% pada tahun 2019, sementara targetnya adalah di bawah 5% dari 5.079 pasien (Triyana et al., 2021). Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa *drop out* pasien masih menjadi masalah signifikan, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 65 tahun 2015 yang menetapkan standar *drop out* di bawah 50% untuk memastikan kesinambungan pelayanan fisioterapi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Apabila dikaitkan dari pernyataan di atas bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan terhadap layanan fisioterapi , yaitu : penggunaan alat modalitas yang digunakan dimana pasien yang datang harus bergantian atau menunggu antrian untuk dilakukan Tindakan fisioterapi diperkuat oleh penelitian yang menyatakan alat *Ultrasound* membutuhkan 8-10 menit dengan temperatur 400 °C dan intensitas 1- 1,5 W/cm². *Micro Wave Diathermy* maupun *Short Wave Diathermy* membutuhkan persiapan alat, pemeriksaan, dan pemanasan sebelumnya selama 5-10 menit, kemudian dilanjutkan dengan 20-30 menit dengan intensitas 50–100 W/cm². Alat *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* digunakan selama 30menit. Pilihan elektroterapi harus dibuat dengan hati-hati sesuai dengan kebutuhan pasien(Andersson et al., 2018). Hal ini yang membuat pasien tidak minat untuk datang kembali atau lebih memilih untuk memberi alat terapi sendiri dari situs *online* dan menggunakan alat tanpa pengawasan fisioterapis. Dan dikuatkan lagi bahwa jumlah waktu yang dihabiskan pasien untuk pengobatan juga berpengaruh terhadap pelayanan fisioterapis; lebih lama pengobatan dilakukan, lebih sedikit pasien yang puas. Oleh karena itu, fisioterapis harus menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan pasien mereka sehingga pasien merasa nyaman saat menjalani pengobatan, bahkan dalam jangka waktu yang lama (et al., 2017).

Dari waktu tunggu pasien dalam menunggu tindakan fisioterapi kurangnya pengetahuan seputar jadwal pelayanan fisioterapi sehingga terjadinya penumpukan pasien pada waktu tertentu. Dikuatkan pada penelitian yang mengatakan bahwa setiap pasien kurang paham atau

tidak tahu seputar jadwal pelayanan fisioterapi karna adanya perbedaan pengetahuan pada setiap informan dan kurangnya interaksi antara petugas dengan pasien (Triyana et al., 2023). Pembahasan seputar interaksi antara petugas dengan fisioterapi berkaitan dengan penelitian yang mengatakn adanya beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi interaksi fisioterapis dengan pasien. Faktor-faktor tersebut meliputi keterampilan interpersonal dan komunikasi fisioterapis (seperti mendengarkan, empati, keramahan, dorongan, kepercayaan diri, dan komunikasi non-verbal), keterampilan praktis fisioterapis (termasuk edukasi pasien, keahlian, dan pelatihan yang dilakukan), perawatan yang berpusat pada pasien (yang diindividualisasikan serta mempertimbangkan pendapat dan preferensi pasien), serta aspek organisasi dan lingkungan (seperti waktu, fleksibilitas dalam penjadwalan, dan perawatan pasien) (O’Keeffe et al., 2016).

Kurangnya pengetahuan pasien tidak hanya disebabkan karna waktu tunggu tapi juga dapat disebabkan karna disebabkan oleh berbagai faktor penghambat yang membuat responden tidak bisa menjalani fisioterapi sesuai jadwal yang ditentukan, seperti masalah ekonomi, jarak tempat tinggal, dan kurangnya dukungan keluarga (Asda Astiah et al., 2023). Kondisi ekonomi keluarga pasien dengan pasien yang kurang memadai untuk berobat ke rumah sakit, serta kurangnya edukasi tentang pentingnya kesehatan dalam tumbuh dan juga menghambat keberhasilan penyembuhan pasien (Saputra & Rahman, 2022).

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi *drop out* pasien meliputi penggunaan alat modalitas yang memerlukan waktu lama dan harus bergantian, yang dapat membuat pasien enggan kembali. Durasi pengobatan yang lama juga menurunkan tingkat kepuasan pasien. Selain itu, kurangnya pengetahuan pasien tentang jadwal pelayanan fisioterapi, masalah ekonomi, jarak tempat tinggal, dan kurangnya dukungan keluarga juga berkontribusi terhadap tingginya tingkat *drop out*. Interaksi yang kurang efektif antara fisioterapis dan pasien, serta aspek organisasi dan lingkungan seperti fleksibilitas penjadwalan, juga mempengaruhi minat kunjungan pasien.

Untuk meningkatkan minat kunjungan pasien pada pelayanan fisioterapi baik itu rumah sakit maupun klinik harus memperkuat program edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya fisioterapi guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien. Selain itu, optimalisasi penggunaan alat modalitas perlu dilakukan melalui manajemen waktu yang lebih baik dan memastikan ketersediaan alat yang memadai untuk mengurangi waktu tunggu pasien. Fisioterapis harus diberikan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan komunikasi, sehingga dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan pasien. Sistem penjadwalan yang lebih fleksibel perlu diterapkan untuk mengurangi penumpukan pasien pada waktu tertentu dan mengurangi waktu tunggu.

Dukungan finansial bagi pasien yang membutuhkan, seperti program subsidi atau pembayaran yang fleksibel, juga harus disediakan untuk mengurangi hambatan ekonomi. Teknologi seperti layanan mobile dan telehealth harus dimanfaatkan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan fisioterapi bagi pasien yang tinggal jauh dari fasilitas kesehatan. Selain itu, meningkatkan interaksi antara petugas dan pasien serta menyediakan informasi yang jelas mengenai jadwal pelayanan fisioterapi akan mengurangi kebingungan dan penumpukan pasien. Terakhir, melibatkan keluarga dalam proses edukasi dan perawatan sangat penting untuk memastikan dukungan yang memadai bagi pasien dalam menjalani fisioterapi.

DAFTAR PUSTAKA

Andersson, H. W., Steinsbekk, A., Walderhaug, E., Otterholt, E., & Nordfjærn, T. (2018).

- Predictors of Dropout From Inpatient Substance Use Treatment: A Prospective Cohort Study. *Substance Abuse: Research and Treatment*, 12. <https://doi.org/10.1177/1178221818760551>
- Andriani, Y.-. (2022). Communication Strategy for Medical Rehabilitation Installation Hj. Anna Lasmanah Hospital in Reducing Patient Drop Out Rates During the Covid 19 Pandemic. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.21111/sjic.v4i1.7380>
- Asda Astiah, A., Galindra, Y., & Sananda, G. (2023). Hubungan Pengetahuan Pasien Pasca Stroke Dengan Tingkat Kepatuhan Menjalani Fisioterapi Di Rsu M Natsir Solok Sumatera Barat Periode Januari – Juni 2022. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 13(2), 416–423. <https://doi.org/10.37776/zked.v13i2.1183>
- Catur Wahyuni, H., & Sulistiyowati, W. (2015). Penentuan Prioritas Perbaikan Kualitas Layanan Kesehatan Dengan Metode Servqual. *Journal of Engineering and Management Industrial System*, 3(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jemis.2015.003.01.1>
- Eyinda, J. M., Myezwa, H., & Sekome, K. (2022). Factors influencing utilization of physiotherapy services by patients and people living with disability at Busia County Referral Hospital in Kenya. *Bulletin of Faculty of Physical Therapy*, 27(1). <https://doi.org/10.1186/s43161-022-00076-w>
- Ghufroni, A., Adriani, R. B., & Tamtomo, D. (2017). Effects of Patient and Physioterapist Characteristics on Perceived Quality of Physiotherapy Care at Dr. Moewardi Hospital, Surakarta. *Journal of Health Policy and Management*, 02(01), 67–78. <https://doi.org/10.26911/thejhpm.2017.01.02.06>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Fisioterapi. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 16, Issue 2).
- Lupenga, J., Namwila, N., Nkandu, E., Chiluba, B., & Shula, H. (2019). Evaluating Evidence Based Practice of Physiotherapists and the Quality of Physiotherapy Services in Selected Health Facilities of Lusaka, Zambia. *IJDS Indonesian Journal of Disability Studies*, 6(2), 133–142. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2019.006.02.2>
- Menawati & Kurniawan T, H. (2015). Pentingnya Komunikasi Dalam Pelayanan Kesehatan Primer. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 15(2), 120–124. <https://jurnal.usk.ac.id/JKS/article/view/3264>
- Mirianty, W., Rofii, M. S., & Iskandar, A. (2021). Faktor-Faktor yang Menyebabkan Klien Drop Out dari Program Rehabilitasi Rawat Jalan di Klinik Pratama BNN di Wilayah Jawa Barat. *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional*, 4(1), 59–69.
- O’Keeffe, M., Cullinane, P., Hurley, J., Leahy, I., Bunzli, S., O’Sullivan, P. B., & O’Sullivan, K. (2016). What influences patient-therapist interactions in musculoskeletal physical therapy? Qualitative systematic review and meta-synthesis. *Physical Therapy*, 96(5), 609–622. <https://doi.org/10.2522/ptj.20150240>
- Saputra, A. P., & Rahman, F. (2022). Development of Community-Based Growth and Development Physiotherapy Services in Karangmalang District. *Urecol Journal. Part F: Community Development*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.53017/ujcd.147>
- Siti Fadlilah, Fransiska Lanni, & Romadhani Tri Purnomo. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Fisioterapi Pasien Pasca Stroke di RS Bethesda Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 112–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.35966/ilkes.v10i2.137>
- Triyana, T., Karjoso, T. K., Alamsyah, A., Rany, N., & ... (2021). Analisis Perilaku Pasien Drop Out Pelayanan Fisioterapi Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Kesehatan ...* <https://doi.org/hps://doi.org/10.25311/keskom.Vol7.Iss2.596>
- Triyana, T., Rouf, M., & Ramadani, E. (2023). Minat Kunjungan Pasien Fisioterapi Rumah

Sakit Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 7(2), 130–135.

<https://doi.org/10.33660/jfrwbs.v7i2.272>

WIJAYANINGRUM, L., SETIANINGSIH, H., & SETIYONO, S. (2021). Kejadian Pasien drop out dari Rencana Pelayanan Rehabilitasi Medik Rumkital di RSAL Dr. Ramelan. *Hang Tuah Medical Journal*, 18(2), 216. <https://doi.org/10.30649/htmj.v18i2.509>